



SERTIFIKAT

NO : 111/ LPPM UPI Y.A.I/X/2020

Diberikan kepada :

Melinda Malau

Sebagai

PEMAKALAH

Dengan Judul

Norma Subjektif Manajer, Kepercayaan Normatif, Kepercayaan Kendali Perilaku, dan Pendidikan Manajer terhadap Laporan Keberlanjutan Perusahaan

Dalam Kegiatan Seminar Nasional Industri Kreatif, Teknologi & Humaniora yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Persada Indonesia Y.A.I pada tanggal 07 Oktober 2020.

Jakarta, 7 Oktober 2020

Rektor
Universitas Persada Indonesia Y.A.I



Prof. Dr. Ir. H. Yudi Julius, M.B.A.



Ketua Panitia
Semnas Ikra-ith 2020



Dr. Sularso Budilaksono. M.Kom.



Semnas IKRA-ITH
Universitas Persada Indonesia YAI

Norma Subjektif Manajer, Kepercayaan Normatif, Kepercayaan Kendali Perilaku, dan Pendidikan Manajer terhadap Laporan Keberlanjutan Perusahaan

Melinda Malau

Universitas Kristen Indonesia, Jakarta
Jl. Mayjen Sutoyo No.2, RT.5/RW.11, Cawang, Kramatjati, DKI Jakarta 13630
E-mail: melinda.malau@uki.ac.id

ABSTRAK

Laporan keberlanjutan memegang peranan penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan. Beberapa penelitian dilakukan untuk memahami apa yang membuat perusahaan memutuskan untuk melaporkan informasi sosial, lingkungan, dan keberlanjutan. Pada dekade sebelumnya sudah terlihat peningkatan penting dalam laporan keberlanjutan pada negara berkembang. Mengikuti tren tersebut, globalisasi ekonomi dan pengembangan bisnis juga menunjukkan inisiatif yang meningkat dalam laporan keberlanjutan pada negara berkembang. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa norma subjektif manajer, kepercayaan normatif, kepercayaan kendali perilaku, dan pendidikan manajer berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini memiliki implikasi manajerial dan teoritis terhadap perkembangan laporan keberlanjutan yang menunjang kelangsungan hidup perusahaan.

Kata kunci : Laporan Keberlanjutan, Norma Subjektif Manajer, Kepercayaan Normatif, Kepercayaan Kendali Perilaku, dan Pendidikan Manajer

ABSTRACT

Sustainability reporting has an important role in improving company accountability and transparency. Several studies were conducted to understand what made companies decide to report social, environmental and sustainability information. The past decade has seen significant increases in sustainability reporting in developing countries. Following this trend, economic globalization and business development also show increasing initiatives in sustainability reporting in developing countries. The results of this study concluded that manager's subjective norms, normative beliefs, behavioral control beliefs, and managerial education had a positive effect on the company's sustainability report. This research has managerial and theoretical implications for the development of sustainability reports that support the company's survival.

Keywords : Sustainability Reporting, Manager's Subjective Norms, Normative Beliefs, Behavioral Control Beliefs, and Manager Education

1. PENDAHULUAN

Penelitian sebelumnya yang dilakukan dari perspektif manajer perusahaan menekankan dampak potensial atas sikap dan persepsi manajer terhadap pengungkapan informasi (Adams, 2002; Adams & McNicholas, 2007). Berkembang dari premis tersebut, penelitian ini menyediakan pemahaman lebih lanjut atas bagaimana sikap dan persepsi manajer terbentuk, yang kemudian akan mempengaruhi maksud pelaporan dan perilaku laporan keberlanjutan mereka. Pemahaman rerangka pikir manajer mengenai laporan keberlanjutan memberikan wawasan yang berharga pada proses laporan keberlanjutan perusahaan. Adanya peluang potensial untuk perubahan dalam pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan (Yuliawati, 2020).

Mayoritas penelitian-penelitian yang sudah ada berfokus pada berbagai faktor pendorong, termasuk tekanan sosial, kelembagaan, dan pemangku kepentingan yang membentuk tingkat dan isi pelaporan (Deegan & Gordon, 1996; Freedman & Jaggi, 2010).

Tetapi, penelitian sebelumnya menunjukkan masih dalam tahap awal di negara berkembang dan tingkat pengungkapan relatif tidak cukup dibandingkan dengan di negara Barat yang lebih maju (Belal & Owen, 2007; Belal & Cooper, 2011).

Penelitian terhadap motivasi manajemen untuk terlibat dalam laporan keberlanjutan menyediakan banyaknya wawasan yang dibutuhkan oleh faktor-faktor *root-level* yang mempengaruhi praktik laporan keberlanjutan. Aspek lingkungan dan sosial juga memiliki hasil yang signifikan terhadap nilai perusahaan. (Kamila & Purwanti, 2019). Negara ada yang menyediakan konteks yang banyak untuk mempelajari sikap dan kepercayaan manajer di laporan keberlanjutan. Budaya yang dominan di negara itu secara umum masuk ke dalam lingkungan di

masyarakat. Sementara ada ketertarikan yang meningkat dalam pelaporan sosial dan lingkungan di negara berkembang, area penelitian ini relatif tetap dan kurang banyak diteliti (Elijido-Ten *et al.*, 2010; Elijido-Ten, 2011; Mahadeo *et al.*, 2011).

Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah norma subjektif manajer berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan suatu perusahaan?
2. Apakah kepercayaan normatif manajer berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan suatu perusahaan?
3. Apakah kepercayaan kendali perilaku manajer berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan suatu perusahaan?
4. Apakah pendidikan manajer berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan suatu perusahaan?

Manfaat penelitian

Bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi DSAK dalam memberikan standar teknis atau panduan terkait dengan pengungkapan agar dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan.

Bagi emiten, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi emiten untuk membuat kebijakan perusahaan terkait laporan yang bersifat menyeluruh dan sukarela dengan menggunakan informasi yang dipersyaratkan. Model laporan seperti ini merupakan tuntutan pemangku kepentingan di masa depan sebagai laporan keberlanjutan.

Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperluas penelitian-penelitian sebelumnya (James, 2015; Herremans *et*

al., 2015; Busse *et al.*, 2017) dengan mengkaji laporan keuangan keberlanjutan pada perusahaan berjangka waktu tiga tahun (penelitian tahun 2016-2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Thoradeniya *et al.* (2015) mengindikasikan bahwa sikap manajer terhadap laporan keberlanjutan, keyakinan mengenai tekanan para pemangku kepentingan, dan kapasitas mereka untuk mengendalikan perilaku laporan keberlanjutan mempengaruhi tujuan mereka untuk terlibat dalam laporan keberlanjutan dan secara tidak langsung, perilaku laporan keberlanjutan perusahaan secara nyata (pada konteks perusahaan yang terdaftar).

Herremans *et al.* (2015) dan Busse *et al.* (2017) mengkaji bahwa perusahaan dari semua ukuran melakukan keberlanjutan dalam upaya melestarikan sumber daya untuk generasi mendatang sambil terus menciptakan nilai bagi generasi sekarang. Meskipun perusahaan cenderung untuk mempublikasikan upaya berkelanjutan pelaporan formal umumnya yang diperlukan dan relatif sedikit perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan. Hal ini mulai berubah dalam permintaan investor untuk sebanding, relevan, dan dapat diandalkan informasi keberlanjutan dan pembangunan berkelanjutan pedoman pelaporan global memotivasi dan mendukung tren ini.

Untuk memperkuat model penelitian, peneliti menambahkan dua variabel kontrol yang terdiri dari *LOGTA* (ukuran perusahaan), *AGE* (umur perusahaan).

Pembatasan Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengkaji laporan keberlanjutan dan berjangka waktu tiga tahun. Penelitian ini juga memasukkan variabel-variabel yang dipakai pada penelitian sebelumnya terkait dengan laporan keberlanjutan (James, 2015; Herremans *et al.*, 2015; Busse *et al.*, 2017) dengan menambahkan dua variabel kontrol, yaitu ukuran

perusahaan dan umur perusahaan (Alsaeed, 2006).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

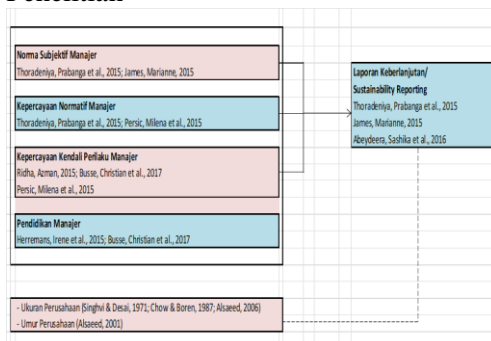
Grand theory pada penelitian ini adalah teori keagenan sangat berpengaruh pada penelitian ini. Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) mengasumsikan bahwa setiap individu yang terlibat dalam kontrak bertujuan untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing. Apabila individu tersebut bertindak sendiri-sendiri untuk memaksimalkan kepentingannya, maka akan timbul konflik. Jadi, masing-masing individu yang masuk dalam kontrak bertujuan untuk mengakomodasikan kepentingan dari berbagai pihak, karena mereka menyadari bahwa kepentingan akan terpenuhi jika tujuan bersama juga terpenuhi.

Penelitian baru-baru ini menunjukkan tren laporan keberlanjutan yang meningkat di Sri Lanka, tetapi pelaporan seperti itu masih pada tahap awal (Senaratne & Liyanagedara, 2009; Beddewela & Herzig, 2013). Senaratne & Liyanagedara (2009) menguji tingkat ketaatan dari perusahaan-perusahaan Sri Lanka atas *Global Reporting Initiative (GRI) SR G3 Guidelines*. Peneliti menganalisa laporan tahunan periode 2007/2008 dari 34 perusahaan yang terdaftar di *Colombo Stock Exchange (SCE)* di antara tujuh sektor bisnis yang sensitif terhadap lingkungan dan menemukan hanya sebelas perusahaan yang terlibat dalam semacam bentuk SR, tetapi tidak ada di antara perusahaan-perusahaan tersebut yang melakukan referensi ke *GRI SR Guidelines*.

Rerangka Konseptual

Rerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang terkait.

Gambar 1. Rerangka Konseptual Penelitian



Sumber: diolah oleh penulis

Pengembangan Hipotesis Penelitian Norma Subjektif Manajer, Kepercayaan Normatif Manajer, Kepercayaan Kendali Perilaku Manajer, Pendidikan Manajer Terhadap Laporan Keberlanjutan

Sesuai model penelitian, pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisis pengaruh empat variabel independen terhadap laporan keberlanjutan suatu perusahaan. Variabel-variabel independen yang diprediksi dapat mempengaruhi tingkat laporan keberlanjutan adalah sebagai berikut:

- a. Norma Subjektif Manajer
- b. Kepercayaan Normatif Manajer
- c. Kepercayaan Kendali Perilaku Manajer
- d. Pendidikan Manajer

Variabel ini diprediksi dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan keberlanjutan perusahaan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai keempat variabel independen tersebut berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya.

a. Norma Subjektif Manajer

TPB adalah teori dalam psikologi yang dikenal luas yang berusaha untuk meramalkan dan menjelaskan perilaku manusia. Teori ini adalah perluasan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen (1988). TPB didasarkan pada premis inti bahwa

manusia membuat penggunaan informasi yang sistematis untuk mencapai keputusan perilaku yang masuk akal dan hal itu terhubung dengan maksud perilaku manusia pada saat melakukan tindakan mereka. Maksud diteorikan sebagai fungsi dari sikap seseorang dan bagaimana orang itu menerima orang lain yang lebih daripada mereka untuk bertindak (Ajzen & Fishbein, 1980; Ajzen, 1988). Dua aspek ini adalah bagian dari TRA, dikenal sebagai sikap terhadap perilaku dan norma subjektif secara berturut-turut. TPB memperluas TRA dengan mengatasi satu dari batasan utama, bahwa itu tidak berurusan dengan perilaku di mana manusia memiliki kendali yang tidak lengkap untuk melaksanakan kekuatan mereka untuk menampilkan perilaku. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Norma subjektif manajer berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.

b. Kepercayaan Normatif Manajer

Menurut TPB, norma subjektif adalah fungsi dari kepercayaan normatif, yaitu norma subjektif seseorang ditentukan oleh kepercayaannya yang menjadi acuan yang menonjol individu atau kelompok yang memiliki kepercayaan yang penting untuk orang itu berpikir bahwa dia harus (tidak harus) melakukan perilaku yang ditetapkan dan dengan motivasinya untuk mengikuti acuan yang ditetapkan itu (Ajzen & Fishbein, 1980). Contohnya, jika manajer percaya bahwa para pemegang saham akan menyetujui keputusan untuk terlibat dalam laporan keberlanjutan dan perusahaan termotivasi untuk mengikuti kemauan pemegang saham, manajer akan membentuk pandangan bahwa pemegang saham berpikir bahwa perusahaan harus melakukan laporan keberlanjutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Kepercayaan normatif manajer berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.

c. Kepercayaan Kendali Perilaku Manajer

Kendali perilaku yang dirasakan seseorang ditentukan oleh persepsinya atas ketersediaan kemampuan, sumber daya, dan peluang dan menilai pentingnya kemampuan, sumber daya, dan peluang tersebut untuk melaksanakan perilaku yang ditetapkan. Dengan kata lain, kepercayaan kendali adalah kepercayaan mengenai keberadaan atau ketiadaan faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat pelaksanaan perilaku (Ajzen, 2005). Jika seseorang percaya bahwa dia memiliki kemampuan, sumber daya, dan peluang, dan mengantisipasi beberapa hambatan, maka ada kemungkinan orang tersebut memiliki kendali perilaku yang dirasakan di atas perilaku biasa (Ajzen, 1991). Dalam konteks laporan keberlanjutan, jika manajer percaya bahwa sumber daya keuangan dan keahlian adalah faktor-faktor penting yang mempengaruhi laporan keberlanjutan dan faktor-faktor tersebut tersedia, ada kemungkinan bahwa manajer akan merasakan perasaan kendali yang besar dan melihat apakah mungkin bagi perusahaan untuk terlibat di laporan keberlanjutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Kepercayaan kendali perilaku manajer berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.

d. Pendidikan Manajer

Literatur menguji peranan pendidikan dalam menjelaskan dan mengubah sistem kepercayaan manajer (Ali & Schaupp, 2001). Literatur ini menyimpulkan manajer yang bidang pendidikan utamanya adalah ilmu sosial, humaniora atau administrasi bisnis memiliki komitmen yang kuat terhadap sistem kepercayaan terkait Marxisme daripada

manajer yang memiliki pendidikan utama di bidang teknik dan sains. Sebagai tambahan, melalui pendidikan dan pelatihan, kesadaran lingkungan pegawai baru dapat ditingkatkan yang menunjukkan bahwa pelatihan menolong individu untuk mengubah sikap dan kepercayaan dengan tujuan untuk mengubah perilaku mereka.

H₄: Pendidikan manajer berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.

Tabel 1. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Variabel Independen	Prediksi Pengaruh
H ₁	Norma Subjektif Manajer (<i>NSM</i>)	Positif (+)
H ₂	Kepercayaan Normatif Manajer (<i>KNM</i>)	Positif (+)
H ₃	Kepercayaan Kendali Perilaku Manajer (<i>KKPM</i>)	Positif (+)
H ₄	Pendidikan Manajer (<i>PM</i>)	Positif (+)

Sumber: diolah oleh penulis

3. METODOLOGI

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2016-2018 dan beroperasi penuh selama tahun tersebut.
- b. Perusahaan tidak pernah melakukan delisting dari BEI, tidak menghentikan aktivitas, tidak menghentikan operasinya di pasar bursa, tidak melakukan penggabungan usaha dan tidak berubah status industrinya selama tahun 2016-2018.
- c. Data perusahaan yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia. Data penelitian adalah data primer dan data sekunder yaitu: (i) *website* emiten untuk laporan keberlanjutan,

laporan tahunan dan laporan keuangan auditan, (ii) literatur pustaka.

Tabel 2. Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah emiten:	
Tahun 2016-2018	XXX
(Perusahaan yang telah melakukan penggabungan usaha).	(XXX)
(Perusahaan dengan ekuitas negatif).	(XXX)
(Data tidak lengkap).	(XXX)
Jumlah sampel penelitian.	XXX

Sumber: diolah oleh penulis.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*) atau data tidak langsung. Untuk sumber data sekunder diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang menerbitkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada periode tahun 2016-2018.

Model Penelitian

Model menguji pengaruh antara variabel sebagai berikut:

$$SR_i = \beta_0 + \beta_1 NSM_i + \beta_2 KNM_i + \beta_3 KKPM_i + \beta_4 PM_i + \beta_5 LOGTA_i + \beta_6 AGE_i \quad (1)$$

Keterangan:

SR = *Sustainability Reporting* (Laporan keberlanjutan)

NSM = Norma Subjektif Manajer

KNM = Kepercayaan Normatif Manajer

KKPM = Kepercayaan Kendali Perilaku Manajer

PM = Pendidikan Manajer

LOGTA = Ukuran perusahaan (log total aset)

AGE = Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan sekarang)

ε = *Error*

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini berdasarkan model penelitian yaitu laporan keberlanjutan dilihat dari indeks GRI. Akuntansi keberlanjutan dalam bentuk kontemporer yang melibatkan penerbitan laporan pada kinerja sosial dari suatu organisasi dimulai pada tahun 1970an. Pelaporan keberlanjutan muncul di perusahaan hampir 30 tahun yang lalu dan telah berkembang sebagai mekanisme kunci melalui organisasi bisnis yang akan mengelola transisi ke bisnis baru yang didominasi oleh perhatian yang lebih besar dan kesadaran mengenai keberlanjutan (Higgins *et al.*, 2013).

Variabel Independen

Beberapa variabel independen yang akan diuji untuk mengetahui hubungannya dengan variabel dependen berdasarkan model-model penelitian tersebut adalah:

- Norma Subjektif Manajer (*NSM*)
- Kepercayaan Normatif Manajer (*KNM*)
- Kepercayaan Kendali Perilaku Manajer (*KKPM*)
- Pendidikan Manajer (*PM*)

Deskripsi untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

- Norma Subjektif Manajer (*NSM*)

Indikator untuk mengukur yaitu apakah orang lain penting menyetujui atau menolak perilaku dan kualitas deskriptif. Item norma subyektif dengan kualitas ganti biasanya memiliki variabilitas rendah karena orang lain yang penting biasanya menyetujui perilaku yang diinginkan dan menolak perilaku yang tidak diinginkan. Untuk mengatasi masalah ini, item kualitas deskriptif disertakan dalam skala (Ajzen, 2005). Pemangku kepentingan yang penting terkait dengan laporan keberlanjutan diidentifikasi dari literatur (Belal &

Owen, 2007; Adams & Whelan, 2009).

b. Kepercayaan Normatif Manajer (*KNM*) / Komposit

Tekanan sosial bahwa manajer percaya pada pengalaman mereka ketika memutuskan apakah akan terlibat dalam SR adalah fungsi multiplikasi bagaimana ia berpikir bahwa pemangku kepentingan akan menyetujui atau menolak perilaku dan sejauh mana dia bersedia untuk mematuhi setiap keinginan pemangku kepentingan. Berdasarkan literatur (Adams & Zutshi, 2004; Belal & Owen, 2007), sepuluh kelompok pemangku kepentingan yang penting terkait dengan SR diidentifikasi. Kepercayaan normatif (NB) diukur dengan jumlah dari produk silang dari kepercayaan tentang identitas dan harapan pemangku kepentingan terhadap keterlibatan dalam SR (N_i) dan motivasi untuk mematuhi para pemangku kepentingan untuk setiap item kepercayaan normatif (yaitu M_i):

$$NB = \sum N_i \times M_i$$

c. Kepercayaan Kendali Perilaku Manajer

Berdasarkan literatur yang relevan (Adams & McNicholas, 2007; Martin & Hadley, 2008) ada faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat laporan keberlanjutan diidentifikasi. Kepercayaan kendali (CB) diukur sebagai jumlah dari produk silang dari kepercayaan tentang adanya faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat kinerja SR (C_i) dan kekuatan yang dirasakan dari faktor untuk setiap item kepercayaan kendali (P_i):

$$CB = \sum C_i \times P_i$$

d. Pendidikan Manajer (*PM*)

Pengambilan keputusan terkait SR dapat dianggap sebagai keputusan kolektif

dari manajer puncak dan tingkat menengah yang berpengaruh. Para responden diminta untuk menunjukkan kualifikasi tertinggi yang dicapai oleh anggota tim manajemen perusahaan, gelar sarjana (atau kualifikasi profesional yang setara), gelar master (atau kualifikasi profesional yang setara) dan gelar doktor untuk setiap kategori yang tersedia (dengan opsi untuk memilih peran tidak ada). Ketiga kategori pendidikan itu dikonversi menjadi jumlah tahun belajar. Lima kategori manajer berpengaruh terkait dengan pengambilan keputusan SR (yaitu ketua, CEO, CFO, MD dan manajer lingkungan/*sustainability*) dipilih dan jumlah tahun pendidikan dirata-ratakan di antara lima peran untuk menentukan tingkat pendidikan manajer.

Variabel Kontrol

- Ukuran perusahaan (*LOGTA*): Indikator mengukur besarnya suatu perusahaan digunakan *proxy* total aset yang dilog (*LOGTA*) dari setiap perusahaan (Alsaeed, 2006).
- Umur perusahaan (*AGE*): Umur perusahaan yang dihitung sejak perusahaan tersebut didirikan. Indikator untuk mengukur umur perusahaan adalah sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Alsaeed, 2006)

Teknik Analisis Data

Analisis Model Penelitian

Penelitian ini menguji statistik deskriptif dari setiap variabel dan korelasinya dengan variabel lain. Untuk nilai varian dan kovarian koefisien diperoleh dari pengolahan *Eviews*. Statistik t yang didapat dibandingkan dengan Tabel t dengan derajat bebas sebesar $n - k$, dimana n merupakan jumlah sampel dan k adalah jumlah parameter yang diestimasi.

Pengujian Diagnostik Statistik

Penelitian ini melakukan pengujian diagnostik statistik yaitu pengujian

normalitas dan pengujian asumsi klasik, meliputi pengujian multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
SR	1.0000	4.0000	1.9272	1.2183
NSM	1.5391	3.7942	2.6260	0.1293
KNM	1.4323	2.2472	1.7575	0.2004
KKPM	1.3089	4.7301	2.5381	0.6137
PM	1.3323	2.2477	1.6572	1.2003
LOGTA	2.5310	4.5001	3.8105	23.4607
AGE	2.3400	7.3200	4.2520	16.5609

Sumber: diolah oleh penulis

Pada Tabel 3 tertera hasil statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa rata-rata laporan keberlanjutan perusahaan cukup baik. Ini mengindikasikan adanya kualitas manajer dan perilaku untuk meningkatkan laporan keberlanjutan perusahaan. Kondisi laporan keuangan setiap perusahaan rata-rata cukup baik.

Hasil Uji Hipotesis

Uji asumsi klasik model penelitian menyatakan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi. Berdasarkan penelitian Gujarati (2004), uji t dan uji F dapat digunakan karena sampel yang banyak dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Regresi Model Penelitian

Variabel	Prediksi	Koef.	P-Value	Statistik Collinearity	
				Toleransi	VIF
Konstan	+/-	2.335	0.000** *	--	--
SR	+	0.743	0.021*	0.917	1.091
NSM	+	0.745	0.021*	0.898	1.114
KNM	+	0.123	0.000** *	0.969	1.032
KKPM	+	0.355	0.065*	0.878	1.139
PM	+	0.877	0.071*	0.962	1.039
LOGTA	+	0.535	0.000** *	0.916	1.092
AGE	+	0.235	0.084*	0.968	1.033

Total Observasi	363
Durbin-Watson Stat	1.998
Uji Kolmogorov-Smirnof	0.000
Adjusted R ²	0.524
Prob (F-Statistik)	0.000***
*** Signifikan pada level 1%; ** Signifikan pada level 5%; * Signifikan pada level 10%.	

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil uji hipotesis untuk model penelitian. Secara keseluruhan, semua variabel independen penelitian memiliki pengaruh pada laporan keberlanjutan. Pada model penelitian ini, variabel norma subjektif manajer dan kepercayaan normatif manajer mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap laporan keberlanjutan, kepercayaan kendali perilaku dan pendidikan manajer mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. Untuk ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol juga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap laporan keberlanjutan perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggunakan regresi berganda yang mendukung hipotesis. Ini membuktikan bahwa perusahaan sudah mulai membuat perencanaan ke depan dalam membuat laporan keberlanjutan perusahaan dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Adanya peningkatan kualitas dan kinerja perusahaan ini terdorong dari adanya kondisi ekonomi yang semakin membaik dan peningkatan kualitas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian ini menyimpulkan bahwa variabel norma subjektif manajer, kepercayaan normatif manajer, kepercayaan kendali perilaku, dan pendidikan manajer mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. Untuk ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol juga memiliki pengaruh signifikan positif

terhadap laporan keberlanjutan perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian-penelitian ini adalah penelitian ini belum meneliti faktor-faktor yang memperkuat ataupun memperlemah model penelitian sebagai variabel moderating. Penelitian ini juga hanya menggunakan dua variabel kontrol yang berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan perusahaan, yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Implikasi penelitian secara manajerial adalah membuktikan bahwa laporan keberlanjutan memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan. Laporan ini ditunjang oleh kecakapan dari manajer beserta kinerja yang dilakukan.

Implikasi penelitian selanjutnya adalah dapat menggunakan sampel yang lebih luas lagi, yaitu mencakup perusahaan-perusahaan dari berbagai industri dan dari berbagai negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C. A. (2002). Internal organisational factors influencing corporate social and ethical reporting: beyond current theorising. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 15(2), 223–250.
- Adams, C. A., & McNicholas, P. (2007). Making a difference: sustainability reporting, accountability and organizational change. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 20(3), 382–402.
- Adams, C. A., & Whelan, G. (2009). Conceptualising future change in corporate sustainability reporting. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 22(1), 118–143.
- Adams, C. A., & Zutshi, A. (2004). Corporate social responsibility: why business should act responsibly and be accountable. *Australian Accounting Review*, 14(3), 31–39.
- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, Personality and Behaviour*. Milton Keynes: Open University Press.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour* (Second). Berkshire: Open University Press.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behaviour*. London: Prentice Hall.
- Ali, A., & Schaupp, D. (2001). Iraqi managers' beliefs about work. *The Journal of Social Psychology*, 125(2), 253–259.
- Alsaeed, K. (2006). The Association Between Firm-Specific Characteristics and Disclosure: The Case of Saudi Arabia. *Managerial Auditing Journal*, 21(5), 476–496.
- Beddewela, E., & Herzig, C. (2013). Corporate social reporting by MNCs' subsidiaries in Sri Lanka. *Accounting Forum*, 37(2), 135–149.
- Belal, A. R., & Cooper, S. (2011). The absence of corporate social responsibility reporting in Bangladesh. *Critical Perspectives on Accounting*, 22(7), 654–667.
- Belal, A. R., & Owen, D. L. (2007). The views of corporate managers on the current state of and future prospects for, social reporting in Bangladesh: An engagement-based study. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 20(3), 472–494.
- Busse, C., Meinschmidt, J., & Foerstl, K. (2017). Managing Information Processing Needs In Global Supply Chains: A Prerequisite To Sustainable Supply Chain Management. *Journal of Supply Chain Management*, 53(1), 87–113.

- Deegan, C., & Gordon, B. (1996). A study of the environmental disclosure practices of Australian corporations. *Accounting and Business Research*, 26(3), 187–199.
- Elijido-Ten, E. (2011). Media coverage and voluntary environmental disclosures: a developing country exploratory experiment. *Accounting Forum*, 35(3), 139–157.
- Elijido-Ten, E., Kloot, L., & Clarkson, P. M. (2010). Extending the application of stakeholder influence strategies to environmental disclosures: an exploratory study from a developing country. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 23(8), 1032–1059.
- Freedman, M., & Jaggi, B. (2010). Global warming and corporate disclosures: A comparative analysis of companies from the European union, Japan and Canada. *Sustainability, Environmental Performance and Disclosures (Advances in Environmental Accounting & Management)*, 4, 129–160. [https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S1479-3598\(2010\)0000004009](https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S1479-3598(2010)0000004009)
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill.
- Herremans, I., Nazari, J., & Mahmoudian, F. (2015). Stakeholder Relationships, Engagement, and Sustainability Reporting. *Journal of Business Ethics*, 138, 417–435.
- Higgins, C., Stubbs, W., & Milne, M. J. (2013). Why do companies not produce sustainability reports? *Business Strategy and the Environment*, 22(1), 456–470.
- James, M. (2015). The Benefits of Sustainability and Integrated Reporting: An Investigation of Accounting Majors' Perceptions. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 18(1).
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kamila, S., & Purwanti, A. (2019). Mediasi Nilai Perusahaan Pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Abnormal Return. *Equity*, 22(2), 239–256. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.933>
- Mahadeo, J. D. Z., Ooyarah-Hanuman, V., & Soobaroyen, T. (2011). Changes in social and environmental reporting practices in an emerging economy (2004-2007): exploring the relevance of stakeholder and legitimacy theories. *Accounting Forum*, 35(3), 158–175.
- Martin, A. D., & Hadley, D. J. (2008). Corporate environmental non-reporting—a UK FTSE 350 perspective. *Business Strategy and the Environment*, 17(4), 245–259.
- Senaratne, S., & Liyanagedara, K. (2009). Corporate sustainability reporting in Sri Lanka. In *Proceedings of the Sixth International Conference on Business Management, Faculty of Management Studies and Commerce, University of Sri Jayewardenepura, Vol. 6*.
- Thoradeniya, P., Lee, J., Tan, R., & Ferreira, A. (2015). Sustainability Reporting and the Theory of Planned Behaviour. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 28(7).
- Yuliawati, G. A. W., Wahyuni, M. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Perusahaan. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 27–34.